

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi obyek penelitian

1. Sejarah berdirinya PT.Bank Muamalat Indonesia

PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk. didirikan pada tahun 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada bulan Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Dua tahun setelah didirikan, tepatnya pada tanggal 27 oktober 1994, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara.

Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencapai pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dan rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melalui masa-masa sulit, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada (i) tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham, (ii) tidak melakukan PHK satupun terhadap

sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan direksi baru (iv) peletakkan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan (v) pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yakni akhirnya membawa Bank kita, dengan rahmat Allah Rabbul Izzati, ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

Hingga akhir tahun 2004, Bank Muamalat tetap merupakan bank syariah terkemuka di Indonesia dengan jumlah aktiva sebesar Rp 5,2 triliun, modal pemegang saham sebesar Rp[269,7 miliar serta perolehan laba bersih sebesar Rp 48,4 miliar pada tahun 2004.

2. Visi dan Misi

Visi

Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional.

Misi

Menjadi *ROLE MODEL* Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi stakholder.

B. Deskripsi Data

1. Analisis Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam mencari keuntungan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan dari perbandingan laba sebelum pajak dengan total aet. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. Dari perhitungan tersebut diperoleh data Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2016 yang dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Tabel 4.1

Data Triwulan ROA

Periode 2009-2016 (dalam persen)

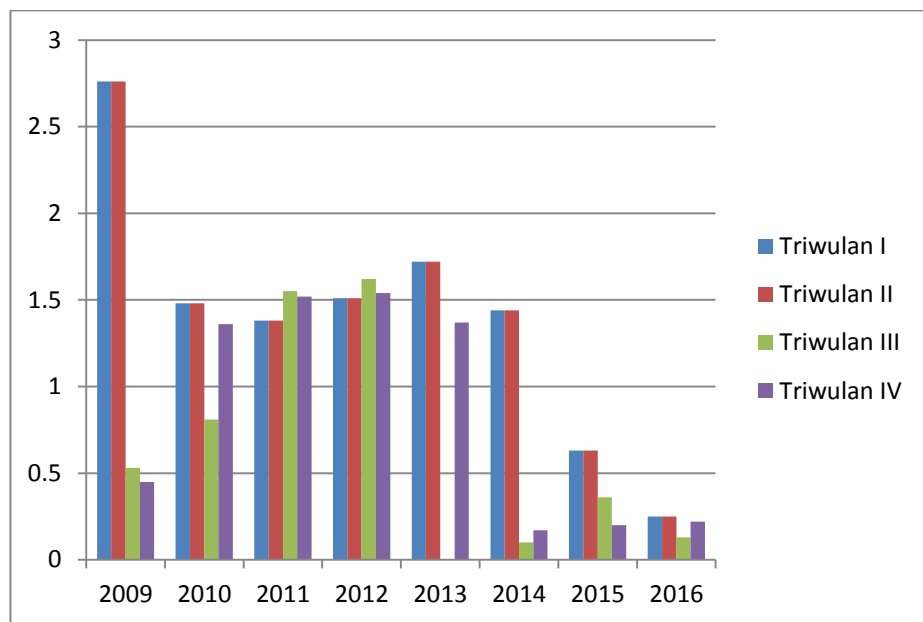
Tahun	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4	Mean	Standar Deviasi
2009	2.76	1.83	0.53	0.45	1,39	1,109606
2010	1.48	1.07	0.81	1.36	1.18	0,300777
2011	1.38	1.74	1.55	1.52	1,54	0,148183
2012	1.51	1.61	1.62	1.54	1,57	0,053541
2013	1.72	1.69	1.68	1.37	1,61	0,164215
2014	1.44	1.03	0.10	0.17	0,68	0,657394
2015	0.63	0.51	0.36	0.20	0,42	0,186279
2016	0.25	0.15	0.13	0.22	0,18	0,056789

Sumber : Data Triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2016

Rata-rata ROA Bank Muamalat Indonesia selama delapan tahun sebesar 1.07% Persentase tersebut sudah memenuhi standar terbaik bank Indonesia dalam peraturan Bank Indonesia No.6/9/PBI/2004 yaitu 1,5%

Grafik 4.1

Kurva ROA Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2016 (dalam persen)



Sumber : Data Triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2016

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa ROA Bank Muamalat Indonesia selama delapan tahun mengalami penurunan dan peningkatan secara fluktuatif. ROA terendah terjadi pada triwulan ketiga tahun 2014 dengan persentase 0,10%. Rata-rata ROA Bank Muamalat Indonesia selama delapan tahun sebesar 1.07% Persentase tersebut sudah memenuhi standar terbaik bank Indonesia dalam peraturan Bank Indonesia No.6/9/PBI/2004 yaitu 1,5%.

2. Analisis Pendapatan Bagi hasil Bank Muamalat Indonesia

Pendapatan bagi hasil Bank Muamalat Indonesia terdapat dua jenis pendapatan bagi hasil, yakni pendapatan bagi hasil mudharabah dan pendapatan bagi hasil musyarakah. Pendapatan tersebut diperoleh dari penyaluran pembiayaan melalui pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah.

Dalam sistem perbankan Islam bagi hasil merupakan suatu mekanisme yang dilakukan oleh bank Islam (*mudharib*) dalam upaya memperoleh hasil dan membagikannya kembali kepada para pemilik dana (*shahibul maal*) sesuai kontrak yang disepakati bersama pada awal kontrak (*akad*) antara nasabah dengan bank Islam. Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*At-Tarodhin*) oleh masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

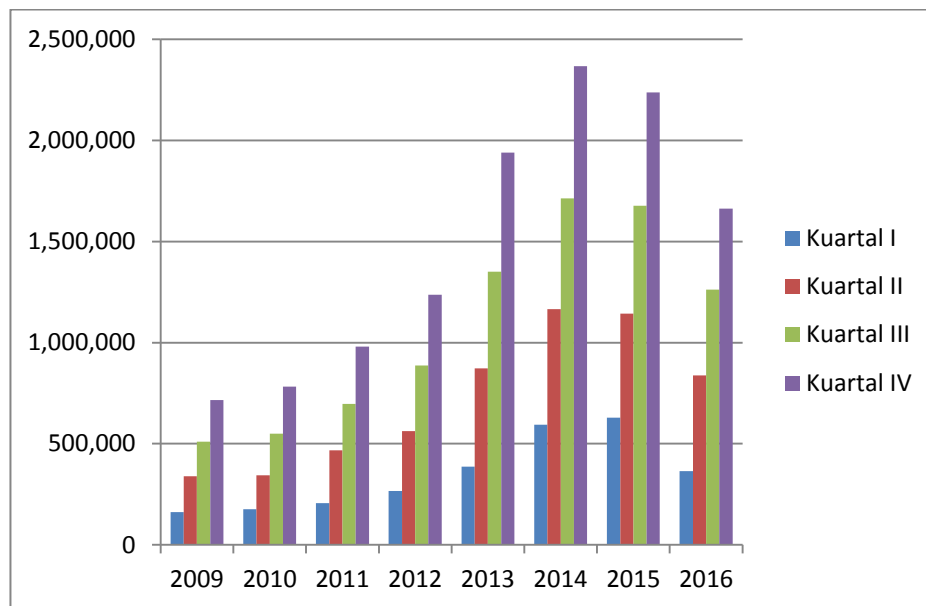
Adapun pendapatan yang dibagikan antara mudharib dan shahibul maal adalah pendapatan yang sebenarnya telah diterima (*cash basis*), sedangkan pendapatan yang masih dalam pengakuan (*accrual basis*) tidak dibenarkan untuk dibagi antara mudharib dan *shahibul mal*.

Tabel 4.2
Data Triwulan Pendapatan Bagi Hasil
Periode 2009-2016 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4	Mean	Standar Deviasi
2009	162.226	338.817	510.611	716.267	431,980	236958,9
2010	176.755	344.580	549.117	782.052	463,126	261514,7
2011	206.915	467.748	697.043	980.300	588,001	329381,2
2012	265.946	562.521	887.055	1.236.346	737,967	418008,8
2013	387.078	872.458	1.350.894	1.938.358	1.137.197	663398
2014	594.646	1.164.609	1.713.415	2.366.872	1.459.885	757788,3
2015	629.543	1.142.764	1.676.746	2.236.746	1.421.449	691536
2016	364.211	837.360	1.262.142	1.662.923	657.659	558228

Sumber : Data Triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2016

Triwulan Grafik 4.2
Kurva Pendapatan Bagi Hasil Bank Muamalat Indonesia tahun
2009-2016 (dalam jutaan rupiah)



Sumber : Data Triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2016

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa Pendapatan bagi Hasil selama delapan tahun mengalami peningkatan secara fluktuatif. Pada tahun 2009 sebesar 7.162,67, pada tahun 2010 sebesar 7.820.52, pada tahun 2011 sebesar 9.803, pada tahun 2012 sebesar 12.363.46, pada tahun 2013 sebesar 19.383.58, pada tahun 2014 sebesar 23.668,72, pada tahun 2015 sebesar 22.367,46, pada tahun 2016 sebesar 16,629.23

3. Analisis *Financing to Deposit Ratio* Bank Muamalat Indonesia

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan likuiditas bank tersebut. Di bawah ini dijelaskan data FDR Bank Muamalat Indonesia selama delapan tahun mulai tahun 2009 sampai tahun 2016.

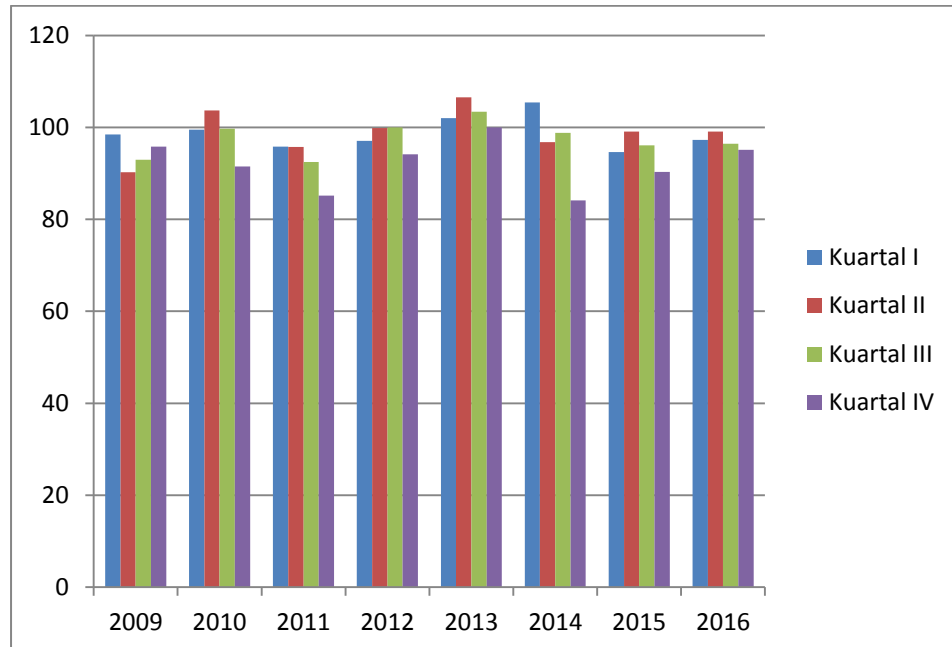
Tabel 4.3
Data Triwulan *Financing to Deposit Ratio*
Periode 2009-2016 (dalam persen)

Tahun	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4	Mean	Standar Deviasi
2009	98.44	90.27	92.93	95.82	94.36	3,537933
2010	99.47	103.71	99.68	91.52	98.59	5,104302
2011	95.82	95.71	92.45	85.15	92.28	5,005406
2012	97.08	99.85	99.96	94.15	97.76	2,750915
2013	102.02	106.50	103.40	99.99	102.97	2,734256
2014	105.40	96.78	98.81	84.14	96.28	8,892035
2015	94.63	99.05	96.09	90.30	95.01	3,643088
2016	97.30	99.11	96.47	95.13	97.00	1,66532

Sumber : Data Triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2016

Rata-rata rasio ini selama tahun penelitian sebesar 96,78%. Persentase tersebut digolongkan sehat bagi sebuah bank, sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya *Financing to Deposit Ratio* ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak melebihi 110%. Nilai FDR yang semakin tinggi akan mempengaruhi laba/keuntungan yang dihasilkan oleh bank. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit/pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.

Grafik 4.3

Kurva FDR Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2016 (dalam persen)

Sumber : Data Triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2016

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa persentase FDR selama tahun penelitian tidak mengalami fluktuasi yang sangat serius. Persentase dari tahun ke tahun tidak jauh berbeda. Persentase tertinggi terjadi triwulan kedua tahun 2013 yaitu sebesar 106,50%. Sedangkan persentase terendah terjadi pada triwulan keempat tahun 2014 yaitu sebesar 84,14%. Rata-rata rasio ini selama tahun penelitian sebesar 96,78%. Persentase tersebut digolongkan sehat bagi sebuah bank, sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya *Financing to Deposit Ratio* ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak melebihi 110%. Nilai FDR yang semakin tinggi akan mempengaruhi laba/keuntungan yang dihasilkan oleh bank. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit

dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit/pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.

4. Analisis *Non Performing Financing* Bank Muamalat Indonesia

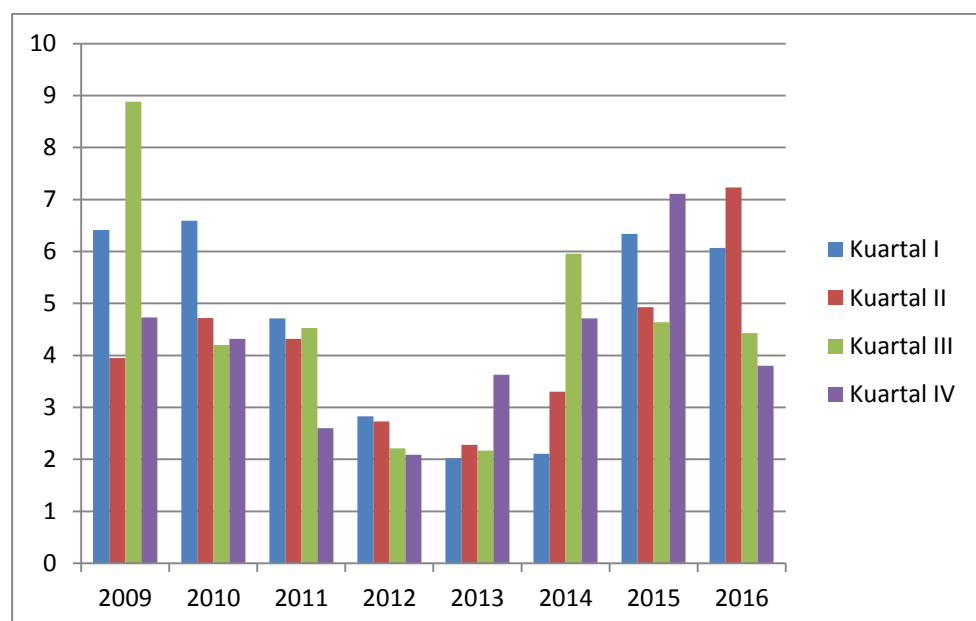
Pembiayaan yang disalurkan oleh bank dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari tingkat *Non Performing Financing* (NPF). NPF adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank tersebut. Besar kecilnya NPF menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut akan menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh bank. Semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* (NPF), maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.

Tabel 4.4
Data Triwulan NPF
Periode 2009-2016 (dalam persen)

Tahun	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4	Mean	Standar Deviasi
2009	6.41	3.95	8.88	4.73	5,99	2,181565
2010	6.59	4.72	4.20	4.32	4,95	1,110807
2011	4.71	4.32	4.53	2.60	4,04	0,973139
2012	2.83	2.73	2.21	2.09	2,46	0,369279
2013	2.02	2.28	2.17	3.63	2,52	0,744334
2014	2.11	3.30	5.96	4.71	4,02	1,673937
2015	6.34	4.93	4.64	7.11	5,75	1,169345
2016	6.07	7.23	4.43	3.80	5,38	1,559645

Sumber : Data Triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2016

Grafik 4.4
Kurva NPF Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2016 (dalam persen)



Sumber : Data Triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2009-2016

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa persentase NPF selama tahun penelitian mengalami fluktuasi yang sangat serius. Persentase tertinggi terjadi triwulan ketiga tahun 2009 yaitu sebesar 8,88%. Sedangkan persentase terendah terjadi pada triwulan kesatu tahun 2013 yaitu sebesar 2,02%.

Semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* (NPF), maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Sehingga semakin tinggi rasio ini akan berpengaruh negatif terhadap *profitabilitas Return On Asset* (ROA) pada bank.

C. Pengujian Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data bersifat normal atau tidak maka peneliti menggunakan analisa *Kolmogrov-Smirnov*. Metode ini prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi). Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari table *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Untuk menguji data yang berdistribusi normal, akan digunakan alat uji normalitas, yaitu *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi variabel memiliki nilai

signifikansi > 0,05.⁵¹ Pengujian normalitas data dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.5

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Zscore(Pen d_Bagi_ Hasil)	Zscore(FD R)	Zscore(NP F)	Zscore(RO A)
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	1.0000000	1.0000000	1.0000000	1.0000000
Most Differences	Extreme Absolute	.141	.109	.142	.193
	Positive	.141	.109	.142	.131
	Negative	-.100	-.104	-.088	-.193
Kolmogorov-Smirnov Z		.797	.617	.806	1.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.549	.841	.535	.185

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil uji SPSS versi 17.00

Tabel 4.4. One Sample Kolmogrov-Smirnov di atas menunjukkan bahwa N (jumlah data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32. Asymp. Sig. (2-tailed) ROA sebesar 0,185 untuk pendapatan bagi hasil sebesar 0,549 untuk *Financing to Deposit Ratio* sebesar 0,841, dan untuk *Non Performing Financing* sebesar 0,535, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sig variabel > 0,05 menunjukkan bahwa data penelitian tersebut *berdistribusi normal*.

⁵¹ Agus Eko Sujianto, *Apikasi Statistik ...*, hal. 83

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari, Jika nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) tidak melebihi dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Zscore(Pend_Bagi_Hasil)	.947	1.056
	Zscore(FDR)	.883	1.132
	Zscore(NPF)	.923	1.083

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)
Hasil uji spss versi 17.00

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa *VIF* untuk pendapatan bagi hasil = 1.056, *Financing to Deposit Ratio* = 1.132, *Non Performing*

Financing = 1.083. Dengan demikian, variabel pendapatan bagi hasil, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing* kurang dari 10 maka bebas dari masalah *multikolinieritas* dikarenakan nilai *VIF* pada variabel tersebut kurang dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian layak untuk digunakan sebagai data dalam penelitian selanjutnya.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi diantaranya adalah dengan Uji Durbin Watson dengan berdasarkan ketentuan sebagai berikut: jika $-2 < DW < +2$ maka tidak ada autokorelasi. Sedangkan jika nilai angka berada pada $DW < -2$ maka terjadi autokorelasi positif, sebaliknya jika nilai angka berada pada $DW > +2$ maka terjadi autokorelasi negatif.⁵²

⁵²Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT Elex MediaKomputindo), hal.144

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.673 ^a	.452	.394	.77869685	1.054

a. Predictors: (Constant), Zscore(NPF), Zscore(Pend_Bagi_Hasil), Zscore(FDR)

b. Dependent Variable: Zscore(ROA)

Sumber : Hasil uji SPSS versi 17.00

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *Durbin-Watson* pada Model Summary menunjukkan hasil sebesar 1.054. Karena 1.054 terletak diantara -2 sampai 2 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Satu dari asumsi penting model regresi linier adalah bahwa gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homoskedastik yaitu semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama. Sedangkan bila varians tidak konstan atau berubah-ubah disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah *homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam uji Heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, dengan pedoman bahwa :

1. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05
2. Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

Hasil dari uji Heteroskedastisitas yang menggunakan uji glejser yang dapat dilihat pada kotak coefficients, yaitu:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.388E-17	.138		.000	1.000
	Zscore(Pend_Bagi_Hasil)	.000	.144	.000	.000	1.000
	Zscore(FDR)	.000	.149	.000	.000	1.000
	Zscore(NPF)	.000	.146	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: AbsUt

Dari tabel 4.9 pada bagian Sig. menunjukkan bahwa hasil pendapatan bagi hasil, financing to deposit ratio, dan non performing financing adalah 1.000 lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, karena model yang baik itu tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel *independen* yaitu Pendapatan Bagi Hasil (X1), *Financing to Deposit Ratio* (X2), *Non Performing Financing* (X3), dengan variabel *dependennya* yaitu Profitabilitas (Y). Analisis regresi berganda dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.567E-16	.138		.000	1.000
	Zscore(Pend_Bagi_Hasil)	-.481	.144	-.481	-3.343	.002
	Zscore(FDR)	.005	.149	.005	.036	.971
	Zscore(NPF)	-.485	.146	-.485	-3.333	.002

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)
Sumber : Hasil uji SPSS versi 17.00

Dari tabel hasil uji regresi linier berganda diatas, maka dapat digambarkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$Y = 2,567E-16 + (-0,481)X_1 + 0,005X_2 + (-0,485)X_3$$

$$Y = 2.567 - 0,481 X_1 + 0,005 X_2 - 0.485 X_3$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar 2.567 menyatakan bahwa apabila tidak ada variabel Pendapatan Bagi Hasil, variabel *Financing to Deposit Ratio*, dan variabel *Non Performing Financing*, maka variabel *profitabilitas* akan mengalami penurunan sebesar 2.567
- b. Koefisien Regresi X_1 sebesar -0,481 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel Zscore pendapatan bagi hasil, maka akan menurunkan variabel *profitabilitas* sebesar 0,481 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel pendapatan bagi hasil, maka akan menaikkan variabel *profitabilitas* sebesar 0,481 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien negatif (-0,481) menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil terhadap *profitabilitas* berpengaruh negatif.
- c. Koefisien Regresi X_2 sebesar 0,005 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel *Financing to Deposit Ratio*, maka akan menaikkan variabel *profitabilitas* sebesar 0,005 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel *Financing to Deposit Ratio*, maka akan menurunkan variabel *profitabilitas* sebesar 0,005 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (0.005) menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* terhadap *profitabilitas* berpengaruh positif.

d. Koefisien Regresi X_3 sebesar -0.485 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel *Non Performing Financing*, maka akan menurunkan variabel *profitabilitas* sebesar 0.485 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel *Non Performing Financing*, maka akan menaikkan variabel *profitabilitas* sebesar 0.485 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien negatif (-189) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* terhadap *profitabilitas* berpengaruh negatif.

4. Uji hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Pendapatan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia

H2 : *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia

H3 : *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia

H4 : Pendapatan bagi hasil, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan secara bersama sama terhadap *profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia.

1. Uji secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.10

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.567E-16	.138		.000	1.000
	Zscore(Pend_Bagi_Hasil)	-.481	.144	-.481	-3.343	.002
	Zscore(FDR)	.005	.149	.005	.036	.971
	Zscore(NPF)	-.485	.146	-.485	-3.333	.002

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)

Sumber : Hasil SPSS versi 17.00

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dapat digunakan tingkat signifikansi = 5% = 0.05. Asumsinya jika probabilitas

t lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya.⁵³

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X1 (Pendapatan bagi hasil) terhadap Y (*Profitabilitas*) dan X2 (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap Y (*Profitabilitas*) dan X3 (*Non Performing Financing*) terhadap Y (*Profitabilitas*). Pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1:

Jika Sig > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig < 0,05 maka hipotesis teruji

Dari tabel 4.9 *Coefficient* dijelaskan hasil uji sebagai berikut:

1) Variabel Pendapatan Bagi Hasil (X1)

Dari tabel diatas nilai signifikan untuk variabel pendapatan bagi hasil sebesar 0,002 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) dapat dituliskan dengan notasi sebagai berikut $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang menggambarkan bahwa pendapatan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia. Jadi hipotesis 1 teruji.

Jika dilakukan dengan cara 2 maka t_{tabel} : 2,03951 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = (3.343)$. $t_{hitung} < t_{tabel} = 3.343 > 2,03951$ maka hipotesis tidak teruji yaitu pendapatan bagi

⁵³Singgih Santoso, *Latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta: Elekmedia Komputindo, 2002), hal. 168

hasil berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2009-2016.

2) Variabel *Financing to Deposit Ratio* (X2)

Dari tabel diatas nilai signifikan untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* sebesar 0,971 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,971 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang menggambarkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Jadi hipotesis 2 tidak teruji.

Jika dilakukan dengan cara 2 maka $t_{tabel} = 2,03951$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = (0.036)$. $t_{hitung} < t_{tabel} = 0.036 < 2,03951$ maka hipotesis tidak teruji yaitu *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2009-2016.

3) Variabel *Non Performing Financing* (X3)

Dari tabel diatas nilai signifikan untuk variabel *Non Performing Financing* sebesar 0,581 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,002 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang menggambarkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia. Jadi hipotesis 3 teruji.

Jika dilakukan dengan cara 2 maka t_{tabel} : 2,03951 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 32 - 1 = 31$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{\text{hitung}} = (3.333)$. $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} = 3.333 > 2,03951$ maka hipotesis tidak teruji yaitu *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2009-2016.

2. Uji secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel-variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai α yang digunakan lebih kecil $5\% = 0,05$ maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama). Begitu juga sebaliknya.

Untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama pendapatan bagi hasil, *financing to deposit ratio* dan *non performing financing* terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia, pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka hipotesis teruji

Cara 2: Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio n	14.022	3	4.674	7.708	.001 ^a
	Residual	16.978	28	.606		
	Total	31.000	31			

a. Predictors: (Constant), Zscore(NPF), Zscore(Pend_Bagi_Hasil), Zscore(FDR)

b. Dependent Variable: Zscore(ROA)

Sumber : Hasil uji SPSS Versi 17

Tabel 4.10 Jika menggunakan cara 1 menunjukkan bahwa dari hasil pengujian Regresi di atas dapat dilihat jika dilihat dari Uji F dengan nilai *significant level* pada tabel output sebesar 0.001. Hal ini berarti Nilai Signifikannya $< 0,05$. Dengan kata lain H_0 ditolak sedangkan H_a diterima artinya ada pengaruh antara pendapatan bagi hasil, *financing to deposit ratio*, dan *non performing financing* terhadap *profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia secara simultan (bersama-sama).

Jika menggunakan Cara 2 di mana $F_{\text{tabel}} = 2.95$ (diperoleh dengan cara mencari df_1 dan df_2 . $df = k = 3$, $k =$ jumlah variabel independen, $V_2 = n - k - 1 = 32 - 3 - 1 = 28$). Untuk $F_{\text{hitung}}(7.708) > F_{\text{tabel}}(2.95)$ maka hipotesis (H_4) teruji, yaitu terdapat Pengaruh yang signifikan antara pendapatan bagi hasil, *financing to deposit*

ratio, dan non performing financing terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia secara simultan (bersama-sama).

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel kecukupan modal. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu variabel independent penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dana pihak ketiga. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 ^a	.452	.394	.77869685

a. Predictors: (Constant), Zscore(NPF), Zscore(Pend_Bagi_Hasil), Zscore(FDR)

Sumber Hasil Uji SPSS 2017

Dalam tabel diatas angka R Square atau koefisiensi determinasi adalah 0,394 atau 39,4%. Nilai R Square berkisar antara 0 – 1. Nugroho dalam Sujianto menyatakan, untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan

atau tertulis Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.⁵⁴

Angka adjusted R Square adalah 0,452, artinya 0,452 variabel terikat *profitabilitas* dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri pendapatan bagi hasil, *financing to deposit ratio*, dan *non performing financing* dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang tidak digunakan dalam model regresi yang dianalisis.

⁵⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16...*, hal. 71